UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Warung Kopi sebagai Third Place dan Kaitannya dengan Interaksi Multi Etnis di Kota Pontianak
DWI MILLENIA ARIYANI, Warung Kopi, Third Place, Social Interactions, Ethnicity, Symbols of Diversity
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Warung kopi tradisional atau lebih sering disebut dengan "Warung Kopi" merupakan salah satu bentuk representasi dari *third place* yang terbentuk oleh keberagaman masyarakat di Kota Pontianak. sebagai ruang sosial informal, kehadiran warung kopi tidak hanya bertindak sebagai *third place* tetapi juga diklaim sebagai perwujudan representasi keberagaman multi etnis yang hadir di Kota Pontianak melalui interaksi lintas etnis yang terjadi di dalamnya. Saat ini, warung kopi tidak lagi hanya dijadikan sebagai *third place* oleh masyarakat tetapi juga sebagai ruang yang mampu mendukung kebutuhan kehidupan masyarakat di Kota Pontianak, sehingga keberadaan warung kopi telah dapat ditemukan di seluruh penjuru kota. Di sisi lain, perkembangan warung kopi di seluruh penjuru kota ini dikhawatirkan mampu mempengaruhi kehadiran warung kopi sebagai *third place* dan interaksi multi etnis yang ada di Kota Pontianak.

Perubahan kemampuan warung kopi sebagai *third place* sekaligus simbol keberagaman di Kota Pontianak ini dapat diperhatikan dari tiga aspek, yaitu dari sisi distribusi ruang, karakteristik *third place*, dan kualitas interaksi antar etnis yang terjadi di dalamnya. Sejatinya ketiga aspek tersebut sangat menentukan kehadiran warung kopi sebagai *third place* sekaligus simbol keberagaman di Kota Pontianak. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola persebaran spasial warung kopi di Kota Pontianak, mengidentifikasi karakteristik warung kopi sebagai *third place* di Kota Pontianak, dan mengidentifikasi keterkaitan antara sebaran spasial dan karakteristik warung kopi sebagai *third place* dengan interaksi multi etnis di Kota Pontianak. Untuk mencapai tiga tujuan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deduktif eksploratif dengan analisis GIS dan kualitatif. Tiga tujuan tersebut diharapkan mampu menunjukkan sejauh mana kehadiran warung kopi tetap berperan sebagai *third place* yang adaptif dan inklusif, sekaligus merepresentasikan simbol keberagaman dalam konteks Kota Pontianak. Adapun temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa warung kopi di Kota Pontianak masih mampu berfungsi sebagai *third place*, tidak seluruh warung kopi di Kota Pontianak dapat menjadi ruang interaksi lintas etnis di Kota Pontianak. Interaksi sosial antar etnis pada warung kopi di kawasan Jalan Tanjungpura-Jalan Gajahmada memiliki bentuk interaksi etnisitas yang beragam, yaitu *bonding social capital, bridging social capital,* ataupun *bridging social capital-bonding social*

Warung Kopi sebagai Third Place dan Kaitannya dengan Interaksi Multi Etnis di Kota Pontianak
DWI MILLENIA ARIYANI, Warung Kopi, Third Place, Social Interactions, Ethnicity, Symbols of Diversity
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

capital yang terbentuk melalui kehadiran, kebersamaan, dan interaksi yang bersifat rutin, stabil, dan konsisten dilakukan.

Kata Kunci: Warung Kopi, *Third Place*, Interaksi Sosial, Etnisitas, Simbol Keberagaman

ABSTRACT

Traditional coffee shops, commonly known as "Warung Kopi," represent a third place shaped by the diverse community of Pontianak. As informal social spaces, *Warung Kopi* not only serve as a third place but also represent the multi-ethnic diversity of Pontianak through inter-ethnic interactions within them. Today, *Warung Kopi* are no longer merely used as a third place by the public; they also serve as spaces that support the needs of daily life in Pontianak. Nowadays, *Warung Kopi* can be found throughout the city but the proliferation of *Warung Kopi* throughout the city is feared to affect their role as third places and the multi-ethnic interactions in Pontianak.

The changing role of *Warung Kopi* as third places and symbols of diversity in Pontianak can be observed from three perspectives: spatial distribution, third-place characteristics, and the quality of inter-ethnic interactions within them. These three aspects are crucial in determining the presence of *Warung Kopi* as third places and symbols of diversity in Pontianak. Therefore, this study aims to identify the spatial distribution patterns of *Warung Kopi* in Pontianak City, the characteristics of *Warung Kopi* as a third place in Pontianak City, and the relationship between the spatial distribution and characteristics of *Warung Kopi* as a third place and multi-ethnic interactions in Pontianak City. To achieve these three objectives, the research approach is exploratory and deductive, using GIS and qualitative analysis. These three objectives are expected to demonstrate the extent to which the presence of *Warung Kopi* continues to play a role as an adaptive and inclusive third place, while also serving as a symbol of diversity in Pontianak City. The findings of this study indicate that *Warung Kopi* in Pontianak City can still function as third places. However, not all can serve as spaces for cross-ethnic interactions. Social interactions between ethnicities in *Warung Kopi* in the Tanjungpura-Gajahmada area take various forms, namely bonding social capital, bridging social capital, or bridging social capital-bonding social capital, which are formed through presence, togetherness, and routine, stable, and consistent interactions.

Keywords: *Warung Kopi*, third place, social interactions, ethnicity, symbols of diversity

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Warung Kopi sebagai Third Place dan Kaitannya dengan Interaksi Multi Etnis di Kota Pontianak
DWI MILLENIA ARIYANI, Warung Kopi, Third Place, Social Interactions, Ethnicity, Symbols of Diversity
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/